

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman modern sekarang ini, masalah pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Abad-abad mendatang adalah suatu tantangan bagi generasi yang akan datang, khususnya bangsa Indonesia yang ingin mencapai tujuan nasional dan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu bersaing dengan bangsa lain. Dalam usaha mencapai tujuan tersebut, seorang pendidik yang berkualitas dibutuhkan sehingga pola pembelajaran yang diajarkan dalam proses belajar-mengajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran yang dilakukan guru saat ini sering sekali tidak menerapkan aspek suara. Guru senantiasa menjelaskan pelajaran dengan suara keras terus atau terlalu keras, justru akan sulit diterima, karena siswa menganggap gurunya seorang yang kejam, bila sudah begitu siswa diliputi oleh rasa cemas, ketakutan selama belajar. Tapi kalau suara guru terlalu lemah (biasanya guru wanita) akan terdengar tidak jelas oleh siswa dan tidak bisa menjangkau seluruh siswa di kelas, apalagi yang duduknya di deretan belakang. Bila sudah begitu siswa akan meremehkan gurunya, perhatian siswa terhadap materi yang diberikan itupun kurang. Selain itu guru juga jarang sekali menampilkan media pengajaran di kelas, sehingga siswa menjadi bosan dan peran aktif siswa dalam menerima pelajaran dari guru akan rendah. Siswa yang mengalami rendahnya minat belajar akan kurang memahami tujuan pelajaran hari itu, ditambah guru setelah selesai

memberi pengajaran sering sekali tidak memberikan penguatan yaitu tugas tambahan dirumah agar siswa lebih paham dengan pengajaran yang baru diberikan oleh guru.

Dalam pengajarannya seorang guru hendaknya memberi penguatan bagi siswanya seperti bertanya. Seorang guru harus melemparkan pertanyaan-pertanyaan pada siswanya dan siswanya dituntut harus menjawab pertanyaan guru dan kembali bertanya pada guru agar apa yang kurang dipahami siswa dalam penjelasan guru bisa diulang kembali oleh guru agar siswa dapat memahami tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Akan tetapi sekarang ini guru masih banyak melupakan tujuan pembelajaran dan batas batas pembelajaran yang diajarjannya sehingga pengajaran yang diberikannya kepada siswa tidak tepat dengan tujuan pelajaran diakibatkan karena guru sering lalai dalam memanfaatkan waktu dan cenderung waktu pelajaran telah selesai tetapi tujuan pelajaran belum terlaksana.

Pelajaran yang dilakukan guru sering sekali monoton tidak memberi jeda sesaat agar siswa tidak terlalu memaksakan untuk berpikir kritis sebab kita ketahui pola pikir anak berbeda jauh dengan pola pikir orang dewasa umumnya. Ketika kita perhatikan, saat ini masih banyak guru yang melakukan pengajaran tidak memperhatikan siswanya. Guru hanya memperhatikan siswa yang duduknya paling depan tetapi bagi siswa yang duduk di bangku paling belakang akan merasa dia tidak diperhatikan oleh guru maka timbulah sifat tidak pedulinya pada pelajaran dan membuat kegaduhan dikelas. Guru saat ini dituntut harus menerapkan variasi mengajar pada saat melakukan pengajaran.

Variasi mengajar merupakan faktor yang terpenting dalam menyelenggarakan pengajaran di sekolah. Gaya mengajar guru yang monoton dalam pembelajaran haruslah dihindari agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Guru juga harus menerapkan komponen-komponen variasi gaya mengajar agar pembelajaran tidak berjalan pasif. Oleh karena itu, dalam menjalankan pengajaran guru harus berpikir sistem artinya dalam penyelenggaraan pengajaran guru harus memiliki keunikan agar anak didik tidak merasakan kejenuhan dalam memperoleh pelajaran. Adapun variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran yaitu penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan guru, mengadakan kontak pandang dan gerak, gerak badan dan mimic, pergantian posisi guru, penggunaan media, pemberian tugas dan melakukan umpan balik.

Variasi mengajar dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan/ dibuat untuk memberikan kesan yang unik kepada anak didik. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses belajar mengajar adakalanya siswa, bahkan guru mengalami kejenuhan. Maka dari itu, untuk menghindari problema tersebut perlu diciptakannya situasi dan kondisi belajar mengajar yang bervariasi. Apabila guru mampu menghadirkan proses mengajar bervariasi kemungkinan besar kejenuhan tidak akan terjadi. Seperti yang kita ketahui bahwa mata pelajaran Matematika sangat penting karena ilmunya bisa langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika tidak akan pernah terlepas dari kehidupan. Karena hampir dalam setiap aktifitas sehari-hari sadar atau tanpa disadari kita menggunakan Matematika.

Dalam pelajaran ini siswa cenderung berpikir bahwa pelajaran Matematika sulit dan menjenuhkan karena belajar tentang ilmu pasti maka guru harus menjelaskan pelajaran ini semenarik mungkin supaya siswa tidak merasa jenuh dalam belajar. Guru Matematika adalah orang yang diberikan tanggung jawab dalam menyampaikan materi pelajaran matematika yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku kepada anak didik dalam proses belajar mengajar, sehingga terwujud pencapaian tujuan matematika secara efektif dan efisien. Penggunaan variasi dalam mengajar ditujukan kepada perhatian siswa, motivasi dan belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di sekolah masih ada guru yang kurang memperhatikan variasi gaya mengajar.

Hal ini dapat dilihat dari gaya mengajar guru yang monoton, kurang menerapkan komponen-komponen variasi gaya mengajar, cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam setiap proses belajar mengajar sehingga kurang bervariasi mengakibatkan siswa kurang berminat dalam belajar, dan mengakibatkan peran aktif siswa dalam menerima pelajaran guru rendah. Guru kurang menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak tertarik pada materi pelajaran yang diajarkan. Strategi pembelajaran guru yang kurang tepat, tidak sesuai dengan materi yang sedang diajarkan di kelas. Adanya konsep materi tertentu kurang dikuasai guru sehingga menyebabkan siswa mengantuk, ribut dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Konsep materi ajar tidak tepat sehingga siswa bingung dan tidak mengerti dengan apa yang telah disampaikan guru di kelas, sehingga semua hal tersebut mengakibatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan masalah-masalah di atas peneliti menyadari perlu adanya perbaikan pada proses pembelajaran, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan variasi gaya mengajar, karena variasi gaya mengajar dapat mempengaruhi kreativitas belajar siswa. Variasi gaya mengajar merupakan salah satu komponen keterampilan mengadakan variasi. Variasi gaya yang dilakukan guru bertujuan untuk mengatasi kebosanan serta meningkatkan motivasi siswa untuk belajar guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa variasi gaya mengajar sangat mempengaruhi pembelajaran pada siswa, maka penulis tertarik untuk memilih judul penelitian : **“Studi Tentang Variasi Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri Se Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru kurang menggunakan intonasi suara didalam proses belajar mengajar .
2. Guru kurang menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar.
3. Peran aktif siswa dalam menerima pelajaran guru rendah.
4. Guru sering tidak memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa.
5. Guru jarang memberikan pertanyaan kepada siswa sehingga kurang paham akan materi yang diajarkan.
6. Guru kurang efektif memanfaatkan waktu ketika proses belajar mengajar.

7. Pembelajaran yang dilakukan guru sering monoton..
8. Guru kurang berpindah tempat dalam proses belajar mengajar

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan melihat keterbatasan penulis baik dari segi waktu, dana dan kemampuan pengetahuan, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai : “ Studi Tentang Variasi Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah gambaran Tentang Variasi Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri Se Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk “Mengetahui gambaran Tentang Variasi Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri Se Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam mengoptimalkan variasi mengajar dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengajar dalam rangka menerapkan pembelajaran yang kondusif.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang berhubungan dengan variasi mengajar guru dalam proses pembelajaran.

